

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Business Sustainability* Pada Rumah Sakit di Pekanbaru

Lora Natalia Hutagaol¹, Zul Azmi², Mentari Dwi Aristi²

¹ Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. Tuanku Tambuasi, Pekanbaru, 28294, Riau, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. Tuanku Tambuasi, Pekanbaru, 28294, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima

Direvisi

Diterima

Kata Kunci:

Kompetensi Sumber daya manusia,

Total Quality management,

Pemanfaatan teknologi informasi,

Keberlanjutan Usaha.

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, total quality management dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap business sustainability (studi empiris Rumah Sakit di Pekanbaru). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai administrasi, finance dan accounting Rumah Sakit yang ada di Pekanbaru. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan convenience sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap business sustainability, total quality management berpengaruh signifikan terhadap business sustainability dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap business sustainability.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of human resource competency, total quality management and the use of information technology on business sustainability (empirical study of hospitals in Pekanbaru). This research uses a quantitative type of research. The population in this study were all hospital administration, finance and accounting employees in Pekanbaru. The sampling method in this research used convenience sampling. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique used is the multiple linear regression analysis method. The research results show that human resource competency has a significant effect on business sustainability, total quality management has a significant effect on business sustainability and the use of information technology has a significant effect on business sustainability.

1. PENDAHULUAN

Tuntutan globalisasi membuat perusahaan juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga memicu persaingan usaha yang semakin ketat. Keberlanjutan bisnis mencerminkan kondisi bisnis di mana suatu bisnis dalam jangka panjang memiliki struktur ekonomi yang kuat secara sosial memenuhi harapan pemangku kepentingan dan

meminimalkan dampak lingkungan negatif yang dapat berkelanjutan. Sedangkan dalam jangka pendek, perusahaan harus menyediakan produk dan layanan yang kompetitif untuk menopang diri mereka sendiri secara ekonomi dan melindungi sumber daya alam dan manusia untuk menyediakan kontinuitas untuk kebutuhan masa depan untuk generasi berikutnya

* Corresponding author, email address: ¹ author_email@domain.ac.id, ² author_email@domain.ac.id.

(Ajmal et al, 2017).

Keberlanjutan usaha umumnya dipertimbangkan pada aspek keuntungan (*profit*), aspek masyarakat (*people*), lingkungan (*planet*), atau yang dikenal dengan istilah *the triple bottom line* yang diperkenalkan oleh model Elkington untuk dapat mewujudkan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*). Menurut teori legistimasi diketahui bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai sosial, norma, dan sistem sosial yang berkesinambungan dan pada aktivitasnya perusahaan harus dapat diterima oleh masyarakat.

Fenomena yang diamati di Rumah Sakit yang ada di Pekanbaru terkait dengan *Business Sustainability* yaitu pada aspek *people* dimana rumah sakit memiliki permasalahan seperti ketidakmampuan rumah sakit memberikan kesejahteraan pada karyawannya. Berdasarkan berita yang dilansir goriau.com (2021), adanya laporan ke Polda Riau dari mantan karyawan rumah sakit Eria Bunda yang mengatakan Rumah sakit tersebut kurang memperhatikan kesejahteraan karyawannya dan menggaji karyawan dengan upah rendah. Selain itu dilansir riau.antaraneews.com (2022) Rumah Sakit Santa Maria diketahui melakukan PHK (pemutusan hubungan kerja) pada 10 perawat karena adanya konflik antara manajemen dengan karyawan yang menunjukkan adanya permasalahan *people* dan berdampak pada pelayanan rumah sakit dalam operasional bisnis.

Fenomena selanjutnya terkait *business sustainability* pada aspek *planet* atau lingkungan. Rumah sakit merupakan organisasi bisnis yang menghasilkan limbah B3 yang berpotensi membahayakan lingkungan. Menurut berita yang dikutip dari republika.co.id pada tahun 2020 limbah medis di Pekanbaru mencapai 502 ton yang diproduksi oleh berbagai rumah sakit, dan komposisi terbesar adalah rumah sakit swasta yang mencapai 42 ton buangan per bulan. Permasalahan ini menjadi sorotan walikota Pekanbaru dan Dinas Kesehatan karena dampaknya dapat merusak lingkungan dan menimbulkan wabah penyakit. Dalam berita yang dikutip oleh riauonline.co.id bahkan DPRD Provinsi Riau mengancam akan mencabut izin RSIA Andini apabila tidak membenahi pengelolaan limbah medisnya pada tahun 2021 lalu. Menurut berita yang dikutip dari Mongabay.co.id pada tahun 2021 WAHLI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) di Provinsi Riau melakukan somasi/teguran pada empat rumah sakit di Kota Pekanbaru dalam mengelola limbah medisnya.

Permasalahan selanjutnya yang juga terkait dengan *business sustainability* adalah pada aspek *profit* atau keuntungan. Berdasarkan berita terkait yang juga berhubungan dengan *people* salah satu rumah sakit RS Eria Bunda yang termasuk ke dalam rumah sakit berkembang namun mengalami permasalahan finansial karena ketidakmampuan membayar gaji karyawan, hal ini tentu berdampak pada keberlanjutan usaha (*sustainability business*).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

business sustainability, diantaranya adalah kompetensi sumber daya manusia, *Total Quality Management* (TQM). dan pemanfaatan teknologi informasi. Kompetensi dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat pula dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Keberlanjutan usaha tidak bisa berfungsi jika tidak di dukung oleh sumber daya manusia karena sumber daya manusia merupakan aset tertinggi untuk meningkatkan kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi dan oleh sebab itu karyawan dikatakan sebagai faktor penggerak utama kelancaran usaha dan kinerja organisasi sehingga karyawan harus memiliki keahlian pada bidang pekerjaannya karena kompetensi terhadap pekerjaan banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Selanjutnya faktor lain yang berkaitan dengan keberlanjutan bisnis adalah *Total Quality Management* (TQM). TQM diterapkan juga akan dapat mencegah banyak kesalahan dan mengurangi ketidakpuasan konsumen. Hal ini dikarenakan TQM dapat memicu perbaikan secara kontinu yang dilakukan oleh suatu bisnis yang akhirnya akan meningkatkan keuntungan bisnis.

Faktor selanjutnya adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi menawarkan peluang positif yang besar tetapi dampak negatif, yang sering kali tidak disengaja, dapat menjadi bagian dari kemajuan tersebut. Teknologi sekarang meresap ke dalam kehidupan dan perannya dalam manajemen kinerja di tempat kerja juga tidak terkecuali. Pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. (Damayanthi dan Sierrawati, 2012).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, *total quality management* dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap *business sustainability*. Selain itu penulis ingin menindaklanjuti perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2019) yang menemukan bahwa kompetensi SDM yang berupa pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan SDM berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dan Claudia & Sangan (2020) yang menemukan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, hasil penelitian Antara dan Setiawan (2022) yang menemukan bahwa *Total Quality Management* (TQM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan hasil penelitian Zuhail dan Mahfudz (2021) yang menyimpulkan bahwa *Total Quality Management* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan serta hasil penelitian Yanti et al (2018) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap *Business Sustainability* dan hasil penelitian Efendi (2021) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap *Business Sustainability*

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

KAJIAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori atribusi ini dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang menjelaskan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas norma yang berlaku dimasyarakat (Ulum, 2017). Dalam teori legitimasi ini mengangkat pentingnya hubungan perusahaan dengan masyarakat untuk memahami peran aktif perusahaan dalam menanggapi masalah-masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, teori legitimasi ini menjelaskan terkatit aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan suatu upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan normative sekitar (Syairozi, 2019).

Business Sustainability

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha. Keberlanjutan usaha mengusulkan 3 komponen penting yaitu ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Menurut Fisk (2020) konsep *peole*, *proft*, *planet* ini juga seringkali disebut dengan *economic*, *social*, dan *environment*.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Development Dimension International (DDI), kompetensi merupakan sekumpulan perilaku, motivasi, dan pengetahuan yang dapat diobservasi dan terukur serta memengaruhi seseorang untuk sukses atau gagal dalam pekerjaannya. Sedangkan menurut Pasal 1 ayat 10 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Total Quality Management

Menurut Nasution (2015), *Total Quality Management* diartikan sebagai perpaduan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, kerja sama tim, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Tujuan akhir dari konsep *Total Quality Management* adalah sebagai upaya mengurangi suatu kesalahan/ketidakseimbangan barang atau jasa yang dihasilkan

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Wilkinson et al (2018), pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal yang meliputi komputer (*mainframe*, *mini*, *micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (*internet*, *intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Dalam dunia akuntan, pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Business Sustainability

Kompetensi dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat pula dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kerjanya. Keberlanjutan usaha tidak bisa berfungsi jika tidak didukung oleh sumber daya manusia karena sumber daya manusia merupakan aset tertinggi untuk meningkatkan kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi dan oleh sebab itu karyawan dikatakan sebagai faktor penggerak utama kelancaran usaha dan kinerja organisasi sehingga karyawan harus memiliki keahlian pada bidang pekerjaannya karena kompetensi terhadap pekerjaan banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan. Menurut Widiastuti (2019), kompetensi SDM yang berupa pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan SDM berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁: Diduga kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap *business sustainability*.

Pengaruh Total Quality Management Terhadap Business Sustainability

Tujuan utama dari TQM adalah perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yaitu memperoleh kinerja yang baik. Adanya TQM yang merupakan suatu sistem, yang melakukan perbaikan secara terus menerus dan tetap konsisten baik dalam melayani pelanggan, maka diharapkan akan memberikan dampak positif bagi *business sustainability* yaitu perbaikan kinerja dari perusahaan yang menerapkannya. TQM secara individual dapat efektif jika perusahaan telah mengimplementasikan cara perbaikan kualitas secara berkesinambungan, dibandingkan dengan organisasi pesaing lainnya yang mengadakan *improvement* dengan tidak menggunakan teknik TQM. Semakin tinggi TQM maka semakin tinggi pula *business sustainability* dalam suatu perusahaan. Hal tersebut didukung hasil penelitian Antara dan Setiawan (2022) yang menemukan bahwa *Total Quality Management* (TQM) yang terdiri dari fokus pelanggan, perbaikan berkesinambungan, kerja sama tim, obsesi terhadap kualitas, serta pendidikan dan pelatihan, secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂: Diduga total quality management berpengaruh terhadap *business sustainability*.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Business Sustainability

Teknologi informasi dapat memberikan kesempatan dan mendukung perusahaan untuk mampu lebih berkompetensi dalam era globalisasi. Melalui teknologi informasi perusahaan dapat menyalurkan data pada waktunya secara akurat,

nyaman dan juga aman. Biaya yang dikeluarkan pun relatif murah, dan keuntungan lainnya yang didapatkan adalah jarak, jarak tidak lagi menjadi penghalang didalam menyalurkan data dan informasi yang akan dibagikan kepada orang lain secara cepat dengan bantuan teknologi informasi.

Astuti dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa kinerja individu dan organisasi berpotensi diperbaiki melalui teknologi informasi khususnya teknologi komputer. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka akan mendorong keberlangsungan usaha. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yanti et al (2018) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap *Business Sustainability* Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃: Diduga pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap *business sustainability*.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Dalam pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Rumah Sakit di Pekanbaru yang bekerja sebagai administrasi, *finance*, dan *accounting* dengan jumlah yang belum diketahui.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yang merupakan pengambilan sampel nonprobabilitas dimana informasi atau data penelitian diperoleh dari anggota populasi yang tidak diketahui jumlahnya. Jumlah sampel yang digunakan adalah 82. Jumlah ini didapatkan dari rumus Tabachnick dan Fidell (2012) yaitu $n > 50 + 8 (M)$ dengan keterangan bahwa $n =$ jumlah sampel dan $m =$ jumlah variabel independen. Maka didapatkan jumlah minimal sampel yang dapat diambil yaitu sebesar: $n > 50 + 8 (3)$, $n > 50 + 24$, maka jumlah minimum sampel adalah 74 sampel. Artinya, jumlah sampel dalam penelitian ini paling sedikit harus berjumlah 74. Untuk itu, penulis akan mengambil 82 sampel yang merupakan pegawai *accounting*, *administrasi* dan *finance* Rumah Sakit yang ada di Pekanbaru. untuk penelitian ini. Hal ini diperbolehkan karena 82 melebihi jumlah minimum sampel menurut rumus Tabachnick dan Fidell.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur variabel yang akan diukur. Suatu yang instrument pengukuran disebut valid bila dapat

melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Ghozali, 2013). Kriteria valid atau tidak valid adalah bila korelasi r hitung kurang dari r table dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, berarti butir pertanyaan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dimana ketentuannya apabila nilai dari Cronbach's Alpha lebih besar 0,60 maka angket atau kuesioner bisa disebut reliabel. Sementara, apabila nilai dari Cronbach's Alpha lebih kecil 0,60 kuesioner atau angket disebut tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari nilai tolerance dan nilai dari variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikoloniaritas (Ghozali, 2011).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai mutlak residual terhadap seluruh variabel bebas. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas serta jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor presiator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Uji Hipotesis
 Uji T

Pengujian hipotesis ini untuk masing-masing variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Total Quality Management* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap *Business Sustainability* menggunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji t. Uji parsial (t test) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2011) Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Dan jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R² yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Semakin kecil nilai R² maka semakin kecil daya penjas variabel independen dalam penelitian.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, variabel digambarkan dengan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi nilai minimal (min), nilai maksimal (max), rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 1

Hasil Deskripsi Statistik Variabel

| N | Maximum | Mini | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---------|--------|---------|----------------|
| Y | 140,00 | 106,00 | 123,50 | 9,55975 |
| X1 | 25,00 | 14,00 | 19,6463 | 2,39016 |
| X2 | 45,00 | 28,00 | 37,7561 | 3,55056 |
| X3 | 15,00 | 10,00 | 13,2317 | 1,29861 |
| Valid N (listwise) | 2 | | | |

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| odel | B | Std | Beta | T. | Sig. |
|------|---------|-----|------|------|------|
| | | Err | | | |
| | or | | | | |
| 1 | (Co | 51, | 11, | 4, | ,0 |
| | nstant) | 817 | 630 | 456 | 00 |
| | X1 | 1,2 | ,48 | ,309 | 2, |
| | | 37 | 7 | 538 | 13 |
| | X2 | ,59 | ,28 | ,220 | 2, |
| | | 1 | 3 | 090 | 40 |
| | X3 | 1,7 | ,79 | ,232 | 2, |
| | | 07 | 1 | 158 | 34 |

Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil output *unstandardized coefficients* bagian B diperoleh nilai B1 variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 1,237 , nilai B2 variabel *total quality management* sebesar 0,591 dan nilai B3 variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1,707 dan nilai konstanta (a) adalah 51,817 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 51,817 + 1,237 X1 + 0,591 X2 + 1,707 X3$$

Adapun penjelasan dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Jika konstanta (a) adalah sebesar 51,817 artinya walaupun kompetensi sumber daya manusia (X1), *total quality management* (X2) dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) diabaikan maka *business sustainability* (Y) akan tetap sebesar 51,817.
- Jika kompetensi sumber daya manusia (X1) naik 1 satuan, maka *business sustainability* (Y) akan meningkat sebesar 1,237.
- Jika *total quality management* (X2) naik 1 satuan, maka *business sustainability* (Y) akan meningkat sebesar 0,591.
- Jika pemanfaatan teknologi informasi (X3) naik 1 satuan, maka *business sustainability* (Y) akan meningkat sebesar 1,707.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 3

Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Variabel | T | Sig |
|--------------------------------------|-------|-------|
| Kompetensi SDM (X1) | 2,538 | 0,013 |
| Total Quality Management (X2) | 2,090 | 0,040 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | 2,158 | 0,034 |

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap *business sustainability*.

Variabel kompetensi sumber daya manusia

memiliki nilai t hitung sebesar 2,538 dengan tingkat signifikan 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,013 < 0,05. Maka hipotesis pertama (H1) : kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap *business sustainability* ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability*.

Pengaruh total quality management terhadap *business sustainability*.

Variabel *total quality management* memiliki nilai t hitung sebesar 2,090 dengan tingkat signifikan 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,040 < 0,05. Maka hipotesis kedua (H2) : *total quality management* berpengaruh terhadap *business sustainability* diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *total quality management* berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability*.

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap *business sustainability*.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,158 dengan tingkat signifikan 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,034 < 0,05. Maka hipotesis ketiga (H3) : pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap *business sustainability* ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,603 ^a | ,364 | ,339 | 7,77116 |

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted r square* ada 0,339 atau 33,9%. Artinya hubungan antara variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), *total quality management* (X2) dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *business sustainability* (Y) sebesar 33,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti seperti peran persepsi, kepuasan pelanggan, kinerja inovasi, pengetahuan akan kebutuhan pelanggan, orientasi pasar, peran pemerintah, modal usaha, digitalisasi dan variabel lainnya.

Bagian ini menyajikan analisis terkait dengan hasil, teori, dan hipotesis (jika ada) yang didasarkan pada penalaran penulis. Analisis dan pembahasan harus disajikan secara singkat namun jelas dan tidak didominasi oleh penyajian tabel. Tabel-tabel yang disajikan tidak boleh berupa hasil kasar tetapi dalam bentuk rangkuman yang diolah dan ringkas. Tabel dan gambar disajikan secara konsisten di tengah dan judul di atas untuk tabel dan di bawah untuk gambar. Chaniago (2021) menyatakan bahwa Bagian ini

menyajikan analisis terkait dengan hasil, teori, dan hipotesis (jika ada) yang didasarkan pada penalaran penulis. Analisis dan pembahasan harus disajikan secara singkat namun jelas dan tidak didominasi oleh penyajian tabel. Tabel-tabel yang disajikan tidak boleh berupa hasil kasar tetapi dalam bentuk rangkuman yang diolah dan ringkas. Tabel dan gambar disajikan secara konsisten di tengah dan judul di atas untuk tabel dan di bawah untuk gambar (Chaniago dan Samosir, 2020).

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap *Business Sustainability*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap *business sustainability*. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa kompetensi SDM pada Rumah Sakit yang ada di Pekanbaru cenderung produktif. Dilihat dari jawaban responden dalam kuesioner yang diedarkan, diketahui banyak pegawai rumah sakit yang bekerja dibidang administrasi, *finance* dan *accounting* memiliki keahlian khusus dan pengetahuan tentang keberlangsungan bisnis seperti pengetahuan tentang menjalankan sistem informasi dan skill dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Pengaruh Total Quality Management terhadap *Business Sustainability*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa *total quality management* berpengaruh terhadap *business sustainability*. Dilihat dari jawaban responden dalam kuesioner yang diedarkan, diketahui bahwa rata-rata pegawai rumah sakit yang bekerja dibidang administrasi, *finance* dan *accounting* setuju bahwa *total quality management* dapat melakukan perbaikan secara terus menerus dan tetap konsisten baik dalam melayani pelanggan, maka diharapkan akan memberikan dampak positif bagi *business sustainability* yaitu perbaikan kinerja dari perusahaan yang menerapkannya. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) akan meningkatkan *business sustainability* suatu perusahaan. Semakin tinggi TQM maka semakin tinggi pula *business sustainability* dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap *Business Sustainability*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap *business sustainability*. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada Rumah Sakit yang ada di Pekanbaru dilakukan dengan maksimal. Dilihat dari jawaban responden dalam kuesioner yang diedarkan, diketahui bahwa pegawai rumah sakit yang bekerja dibidang administrasi, *finance* dan *accounting* sangat terbantu akan jumlah perangkat teknologi informasi yang disediakan oleh pihak Rumah Sakit. Pemanfaatan teknologi informasi ini dapat menunjang kinerja pegawai Rumah Sakit. Hal ini dibuktikan

<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/jran>

dengan jawaban responden yang rata-rata setuju bahwa teknologi informasi membuat pekerjaan mereka lebih mudah. Pemanfaatan teknologi informasi di Rumah Sakit juga membantu pasien dalam hal *check in* atau ambil antrian, sehingga pasien tidak perlu lama mengantri jika ingin kontrol dan *check up*.

5. SIMPULAN

Variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap *business sustainability*. Kemampuan sumber daya manusia yang memadai dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas yang akan mendukung keberlanjutan usaha. Variabel *total quality management* berpengaruh terhadap *business sustainability*. *Total quality management* dapat melakukan perbaikan secara terus menerus dan tetap konsisten baik dalam melayani pelanggan, maka diharapkan akan memberikan dampak positif bagi *business sustainability* yaitu perbaikan kinerja dari perusahaan yang menerapkannya. Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap *business sustainability*. Pemanfaatan teknologi informasi dapat menunjang kinerja pegawai Rumah Sakit dan membantu pasien dalam *check in* atau ambil antrian, sehingga pasien tidak perlu lama mengantri jika ingin kontrol dan *check up*.

REFERENCES

Ansam, H. (2021). *Dugaan Tindakan Pidana, Direksi RSIA Eria Bunda Pekanbaru Dilaporkan ke Polda Riau*. Goriau.Com.
<https://www.goriau.com/berita/baca/dugaan-tindakan-pidana-direksi-rsia-eria-bunda-pekanbaru-dilaporkan-ke-polda-riau.html>
Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
Claudia, M., & Sangen, M. (2020). Pengaruh Kompetensi SDM, Kompetensi Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Niat Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin. *Jurnal Wawasan*

Manajemen, 196–207.

Damayanthi, I. E., & Sierrawati, N. L. M. (2012). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengguna Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kec. Denpasar Barat. *Jurnal Akuntansi*.

Dowling, & Pfeffer. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18, 122–136.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Nasution, M.Nur. (2015). *Manajemen Mutu Terhadap (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Putu, L., Antari, R., & Setiawan, P. Y. (2022). Pengaruh total quality management terhadap kinerja perusahaan PT . Pos Indonesia (Persero) Denpasar 80000. *Jurnal Ikopin*, 4(9), 4058–4072.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syairozi, M. I. (2019). *Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur dan perbankan*. Tidar Media.

Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi)*.

Widiastuti, E. (2019). *Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Batik di Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 21.

Wilkinson. et. al. (2018). *Accounting Information Systems*. Fourth Edition. New York: John Wiley & Sons.

Yanti, V. A. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pelaku Usaha UKM dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bandung dan Bogor*. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 02(01), 686–695.